



## PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

MAXIE A. J. LIANDO

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Manado, E-mail: [maxieliando@unima.ac.id](mailto:maxieliando@unima.ac.id)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran matematika melalui penerapan model *Problem Based Learning*. Metode penelitian yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan rancangan tindakan kelas yang dikemukakan oleh Stephen Kemmis dan Robbin Mc Targgart, yang terdiri dari empat tahap yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan/tindakan, 3) Observasi, 4) Refleksi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dikelas III SD Negeri 7 Bilalang dapat di katakan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil pembelajaran matematika di kelas III SD Negeri 7 Bilalang. Di mana hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 65,38%. Dan meningkat secara signifikan pada siklus II dan mencapai ketuntasan belajar dimana hasil belajar siswa secara klasikal sebesar 93,07%. Oleh karena itu apat dikatakan bahwa proses pembelajaran menggunakan *problem based learning* (PBL) adalah bagian dari belajar mengelola diri sebagai sebuah kecakapan hidup (*life skills*) yang mana baik kecakapan pengelolaan diri.

**Kata Kunci:** Model *Problem Based Learning*, Pembelajaran Matematika, Penelitian Tindakan Kelas.

#### A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar pesetra didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia. pendidikan itu dimaksudkan untuk mengembangkan peserta didik sebagai manusia (individu) dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan

kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Guru selaku pengajar dalam proses pembelajaran harus selalu sadar bahwa setiap program pembelajaran memiliki suatu tahap penting dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pembelajaran tematik memiliki ciri berpusat pada peserta didik (*student centered*). Peserta didik didorong untuk menemukan, melakukan, dan mengalami secara kontekstual menggunakan seluruh sumber daya yang dimiliki di

lingkungan sekitarnya. Pembelajaran menjadi lebih bermakna, karena peserta didik secara langsung melakukan' (*doing*) dan mengalami (*experience*) sendiri suatu aktifitas (pembelajaran). Menurut Martinus Krowin dan Risal Merentek (2018:107), bahwa guru dapat meningkatkan potensi yang merupakan bawaan setiap siswa semaksimal mungkin. Potensi anak didik yang merupakan anugerah Tuhan harus dikembangkan secara terus menerus agar dapat tumbuh optimal sebagai manusia yang ideal.

Melihat pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa penyebab timbulnya masalah adalah pembelajaran di Sekolah Dasar seringkali terjadi hal-hal dimana guru kurang mengembangkan potensinya sehingga hanya fokus pada menerangkan dan siswa mendengarkan. Masih sangat jarang terjadi, aktifitas pembelajaran yang melontarkan persoalan untuk dipecahkan oleh siswa, akibatnya pembelajaran hanya melibatkan kemampuan berpikir terendah seperti mengingat, menghafal, dan sedikit memahami. Sebaliknya kemampuan berpikir tingkat tinggi hampir tidak berkembang. Siswa sekolah dasar barulah pada tahap mengingat dan menghafal, sebaliknya metode pembelajaran diarahkan pada tercapainya tujuan siswa dapat mengingat dan menghafal suatu materi yang diajarkan saja. Keadaan seperti ini menyebabkan siswa untuk

mempelajari Matematika sangat rendah dan membosankan. Siswa tentu saja dapat memiliki nilai hasil baik tetapi pembelajaran matematika yang ia pelajari menjadi tidak bermakna dan sering kali ditinggalkan setelah ujian, padahal konsep-konsep matematika berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Apa yang dipelajari siswa menjadi bermakna apabila materi pelajaran dapat direfleksikan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti pendapat Alderman (2013) seperti yang dikutip oleh Margaritje Tamara dan Risal Merentek (2019:147), bahwa proses belajar merupakan suatu kegiatan yang di dalamnya melibatkan peserta didik yang dalam upayanya untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan serta memanfaatkan nilai-nilai positif dalam pemanfaatannya sebagai sumber belajar di Sekolah Dasar, dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di kelas III SD Negeri 7 Bilalang, dalam pembelajaran matematika tentang (menentukan letak bilangan pada garis bilangan) siswa masih merasa kesulitan. Kesulitan ini berawal dari penguasaan konsep garis bilangan yang kurang dipahami dengan baik. Padahal pemahaman konsep merupakan langkah awal yang diambil untuk menuju tahap berikutnya. Pada saat siswa dihadapkan pada soal mencari letak suatu bilangan pada garis

bilangan, mereka kebingungan dan kurang beminat kerana menganggap bahwa soal yang diberikan itu mudah untuk dibuat. Rendahnya minat siswa dalam proses belajar nampaknya siswa merasa bingung dan kurang aktif semuanya itu disebabkan karena pembelajaran berpusat pada guru, kurangnya interaksi antara siswa dengan guru, antara siswa dengan siswa jarang terjadi. Siswa kurang kerja sama dalam kelompok diskusi dalam pemecahan masalah yang diberikan. Dalam proses pembelajaran dikelas guru aktif mentransfer pengetahuan kepada siswa (guru mengajar siswa), siswa dapat menerima secara pasif (siswa berusaha menghafal pengetahuan yang di terima). Berdasarkan permasalahan di atas tentunya mempengaruhi hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM yaitu minimal  $\geq 75\%$ . Dari 13 orang siswa hanya 5 orang yang berhasil atau hanya 38% sedangkan 8 orang belum berhasil atau masih 68%. Karena suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya, jika presentase ketuntasan belajar yang dicapai siswa  $\geq 75\%$  (Trianto, 2010:64). Data ini diperoleh melalui wawancara dengan guru kelas dan hasil evaluasi pada pembelajaran.

Apabila ini dilakukan secara terus menerus maka kondisi pelajaran didalam kelas tidak akan ada peningkatan. Karena itu guru dapat memilih metode pembelajaran yang dapat memacu semangat setiap siswa untuk secara aktif terlibat dalam pengalaman belajar hal tersebut menyebabkan peneliti tertarik untuk

menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran matematika. Alasan kenapa peneliti menggunakan model ini adalah menurut Delisle (dalam Abidin, 2014:159) *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang dikembangkan untuk membantu guru mengembangkan kemampuan berpikir dan ketrampilan memecahkan masalah pada siswa selama mereka mempelajari materi pelajaran.

## B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan rancangan tindakan kelas yang di kemukakan oleh Stephen Kemmis dan Robbin Mc Targgart (dalam Zainal Aqib, 2006:31), yang terdiri dari empat tahap yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan/tindakan, 3) Observasi, 4) Refleksi. Alur penelitian tindakan kelas (PTK) diadopsi dari Kemmis dan Mc. Taggart dalam Zainal (2006).

Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran matematika melalui Penerapan Model *Problem Based Learning*, tentang Menentukan Letak Bilangan pada Garis Bilangan di Kelas III SD Negeri 7 Bilalang. Subyek penelitian adalah siswa kelas III SD Negeri 7 Bilalang berjumlah 13 orang, terdiri dari 6 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki. Pada mata pelajaran Matematika dengan materi Menentukan Letak Bilangan pada Garis Bilangan.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan tes. Teknik pengamatan dilakukan dengan cara mengamati setiap proses belajar dalam mata pelajaran matematika kelas III tentang menentukan letak bilangan pada garis bilangan, serta hasil belajar siswa dengan menggunakan tes tertulis.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, data di analisis dengan perhitungan persentase dan rata-rata hasil belajar yang dicapai siswa. Peningkatan kemampuan serta hasil belajar dilakukan dengan membandingkan hasil pencapaian belajar pada setiap siklus dengan menggunakan rumus:  $KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$ .

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil pengamatan peneliti dan guru kelas keberhasilan pada siklus I melalui lembar observasi dan instrumen penilaian yang disiapkan untuk peneliti dari instrument tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan tindakan pada siklus I tidak mencapai ketuntasan secara klasikal yaitu 75% karena hanya 65,38%. Lebih jelas hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 1 di

**Tabel C.1. Hasil Siklus I**

No	Nama Siswa	Jumlah Skor				Nilai
		1	2	3	4	
		Bobot Nilai				
		15	15	30	40	
1	Resp. 01	15	15	30	40	100
2	Resp. 02	15	15	30	-	60
3	Resp. 03	15	15	-	-	30

4	Resp. 04	15	-	30	40	85
5	Resp. 05	15	-	30	40	85
6	Resp. 06	15	15	30	40	100
7	Resp. 07	15	15	-	-	30
8	Resp. 08	15	-	30	40	85
9	Resp. 09	-	15	30	40	85
10	Resp. 10	15	-	30	-	45
11	Resp. 11	15	15	-	-	30
12	Resp. 12	15	-	30	40	85
13	Resp. 13	15	15	-	-	30
<b>Jumlah</b>						<b>850</b>

Melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bersama guru kelas ternyata tindakan yang dilakukan pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar yaitu ketuntasan belajar 93,07%. Hal ini di sebabkan peneliti telah memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I

**Tabel C.2. Hasil Siklus II**

No	Nama Siswa	Jumlah Skor				Nilai
		1	2	3	4	
		Bobot Nilai				
		15	15	30	40	
1	Resp. 01	15	15	30	40	100
2	Resp. 01	15	15	30	40	100
3	Resp. 01	15	-	30	40	85
4	Resp. 01	15	15	30	40	100
5	Resp. 01	15	-	30	40	85
6	Resp. 01	15	15	30	40	100
7	Resp. 01	15	-	30	40	85
8	Resp. 01	15	15	30	40	100
9	Resp. 01	15	15	30	40	100

10	Resp. 01	15	-	30	40	85
11	Resp. 01	15	-	30	40	85
12	Resp. 01	15	15	30	40	100
13	Resp. 01	15	-	30	40	85
Jumlah						<b>1.210</b>

Implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus I dan siklus II sesuai tahap-tahap tersebut dan telah dilaksanakan dengan baik serta memberikan perbaikan yang positif dalam diri siswa. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan pada temuan penelitian dengan implementasi yang telah dilakukan. Temuan ini membuktikan bahwa siswa mengalami peningkatan dalam memahami masalah yang diajukan yang berdampak pada meningkatnya kemampuan pemecahan masalah siswa sehingga nilai akademik Matematika juga meningkat.

Selama pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *problem based learning* (PBL) terjadi peningkatan kemampuan pemecahan masalah Matematika. Peningkatan kemampuan pemecahan siswa dapat dilihat dari nilai hasil Siklus I sampai dengan hasil Siklus II, hal ini karena pada siklus I memperoleh hasil 65,38% dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu mendapatkan hasil 93,07%.

Dapat dikatakan bahwa proses *problem based learning* (PBL) bagian dari belajar mengelola diri sebagai sebuah kecakapan hidup (*life skills*) yang mana baik kecakapan pengelolaan diri sebagai berikut

Kemampuan untuk bertanggung jawab atas kinerja, termasuk juga kesadaran akan pengembangan dan mengaplikasikan kecakapan tertentu. Kita bisa mengenal dan mengatasi berbagai kendala yang ada di sekitar kita.

#### D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dikelas III SD Negeri 7 Bilalang dapat di simpulkan yaitu penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil pembelajaran matematika di kelas III SD Negeri 7 Bilalang. Hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai ketuntasan belajar dimana rata-rata hasil belajar siswa 65,38%. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai ketuntasan belajar dimana rata-rata hasil belajar siswa 93,07%. Pada materi menentukan letak bilangan pada garis bilangan.

#### Daftar Pustaka

- Aqib Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Abidin Yunus. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Akasana.
- Amir, M. Taufik. 2009. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dewey, Jhon. 2004. *Expreience and Education*. Bandung: Teraju.

- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fatimah. 2009. *Fun Math Matematika Asyik Dengan Metode Pemodelan*. Bandung: Penerbit DAR Mirzan. Bandung.
- Kosasih, E. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya
- Krowin, Martinus M & Merentek, Risal M. 2018. *Management of Post-Certification Primary School Teacher Performance in The Minahasa District Education Office Environment*. Proceedings of the International Conference Primary Education Research Pivotal Literature and Research UNNES 2018 (IC PEOPLE UNNES 2018). Atlantic Press, Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 303 (<https://doi.org/10.2991/icpeo-pleunnes-18.2019.22>).
- Offirston. 2014. *Aktivitas Pembelajaran Matematika Melalui Inkuiri Berbantuan Software Cinderella*. Yogyakarta: Deppulish.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Posda Karya.
- Tamara, Margaritje Aliney & Merentek, Risal Maykel. 2019. *Improving Poetry Reading Skills in Grade V Elementary School Students using the Emotive Approach*. International Journal of Innovation, Creativity and Change, Volume 5 Issue 5, Special Edition: ICET Malang City. ([https://www.ijicc.net/images/vol5iss5/5511\\_Tamara\\_2019\\_E\\_R.pdf](https://www.ijicc.net/images/vol5iss5/5511_Tamara_2019_E_R.pdf)).
- Trianto, 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksa.